

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO  
LEVERAGE (SOLVABILITAS) TERHADAP RASIO PROFITABILITAS**

**Suharna**

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: suharno.hadisumarso@gmail.com

**Diterima:**

13 Desember  
2021

**Direvisi:**

14 Desember  
2021

**Disetujui:**

15 Desember  
2021

**Abstrak**

**Latar Belakang :** Bisnis ritel (perdagangan eceran) adalah bisnis yang menjual produk secara eceran langsung kepada *end user* (konsumen) yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan bukan untuk dijadikan barang baru atau untuk dijual kembali. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage terhadap Profitabilitas (Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). **Metode:** Penelitian ini menggunakan data sekunder periode tahun 2015 – 2019 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di BEI dan Web site (internet). **Hasil:** Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan model regresi linear berganda dengan melihat nilai uji t-statistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Rasio Profitabilitas (ROE) sedangkan Rasio Solvabilitas (Leverage) berpengaruh positif terhadap Rasio Profitabilitas. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini variabel rasio likuiditas, aktivitas dan rasio *solvabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan Rasio Profitabilitas (ROE).

**Kata kunci:** *Rasio Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Profitabilitas*

**Abstract**

**Background:** Retail business (retail trade) is a business that sells products in retail directly to end users (consumers) that are used to meet personal needs and not to be used as new goods or for resale. **Purpose:** This study aims to obtain empirical evidence of liquidity ratios, activity ratios, leverage ratios to profitability (Retail Trading Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange). **Methods:** This study uses secondary data for the period 2015 – 2019 obtained from annual financial reports published on the IDX and the Web site (internet). **Results:** To test the hypothesis used multiple linear regression model by looking at the value of the t-statistical test. Based on the results of hypothesis testing, it was found that the Liquidity Ratio and Activity Ratio had a significant effect on the Profitability Ratio (ROE) while the Solvability Ratio (Leverage) had a positive effect on the Profitability Ratio. **Conclusion:** based on the results of this study, the variables of Liquidity Ratio, Activity and Solvency Ratio simultaneously affect the increase in Profitability Ratios (ROE).

**Keywords:** Liquidity Ratio, Activity, Leverage,

Profitability
---------------

## Pendahuluan

Bisnis ritel (perdagangan eceran) adalah bisnis yang menjual produk secara eceran langsung kepada *end user* (konsumen) yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan bukan untuk dijadikan barang baru atau untuk dijual kembali (Karsiwan, 2013). Perkembangan bisnis *retail* bila dilihat volume penjualan terus meningkat yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 205 triliun, tahun 2017 sebesar Rp 212 triliun sedangkan tahun 2018 naik menjadi Rp 233 triliun (Anggraini, Nawangsih, & Fauziah, 2020).

Bisnis offline kini semakin tertekan karena adanya perubahan tren belanja yang beralih ke dunia *online*. Transaksi digital yang terus berkembang semakin memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang yang diinginkan tanpa harus repot keluar rumah (Masrul et al., 2020). Bermadalkan ponsel serta kuota internet, konsumen sudah bisa mencari berbagai kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan. Tanpa perlu mengunjungi toko-toko dengan jarak cukup jauh yang akan menyita waktu, tenaga dan biaya transportasi. Terjadinya pergeseran gaya belanja masyarakat dari cara konvensional ke platform penjualan elektronik (*E-commerce*) berpotensi terjadinya penurunan pertumbuhan bisnis ritel modern khususnya pada bidang *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) adalah sebuah produk yang dapat terjual dengan cepat yang memiliki harga relatif murah, dan biasanya merupakan kebutuhan sehari-hari (Rusmiati, 2018).

Perubahan *platform* penjualan elektronik, pergeseran transaksi dan serta lesunya perekonomian domestik, mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat yang secara tidak langsung juga berdampak terhadap kondisi perusahaan ritel di Indonesia (Kartini, 2021). Hal ini mengakibatkan tingkat perputaran persediaan lambat, modal terinvestasi di modal kerja cukup besar, bunga pinjaman cukup besar, sehingga dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan dan berpotensi hutang pokok bank (jika ada) tidak terbayar cukup besar. Jika kondisi keuangan perusahaan terus seperti ini dalam jangka panjang, kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress* bahkan dapat mengalami kebangkrutan (Rahayu, Suwendra, Yulianthini, & SE, 2016).

Pada tahun 2017 bagi perusahaan *retail* di Indonesia menjadi tahun yang berat, banyak perusahaan ritel menutup sebagian gerainya atau bahkan sampai gulung tikar (Santoso & Simamora, 2019). PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) terpaksa menutup dua gerainya di Jakarta, yakni di Pasaraya Blok M dan Pasaraya Manggarai, karena gerai tersebut tidak memberikan kontribusi pendapatan signifikan kepada perusahaan. Penutupan gerai retail masih terus berlangsung, dimana pada tahun 2018 PT Hero Supermarket Tbk telah menutup 26 gerai, 7 Eleven (Sevel), Lotus, Debenhams, dan GAP juga menutup sebagian gerainya.

Fenomena penutupan gerai ritel merupakan bagian dari evolusi bisnis bahwa pemain ritel siap menuju era digital (Bob, Muhamad, & Marwondo, 2021). Penutupan gerai perusahaan ritel terus berlanjut, lebih-lebih sejak awal tahun 2020 telah terjadi pandemic covid 19. Banyak perusahaan ritel yang terpaksa ditutup karena pendapatan tidak dapat menutup biaya operasional akibat adanya pembatasan jam kerja atau adanya ketakutan masyarakat untuk berbelanja secara langsung ke gerai perusahaan ritel tersebut (Hastuti, Harefa, & Napitupulu, 2020).

Persaingan bisnis ritel sekarang ini dirasa semakin ketat. Kemajuan dibidang teknologi informasi, komunikasi dan perubahan lingkungan eksternal yang sangat cepat

menjadi hal yang mustahil bila masih ada bisnis yang masih dilakukan secara off line, karena semua sudah tersedia di *online* (Nashucha, 2018). Seluruh rantai pasokan barang akan berdampak oleh internet, sehingga hanya perusahaan yang mampu untuk mengikuti perkembangan teknologi yang akan dapat bertahan (Irmawati, 2011). Selain itu scope persaingan bisnis saat ini sudah tidak ada pembatasan baik terhadap sesama perusahaan domestik maupun perusahaan internasional, oleh karenanya perusahaan dituntut untuk membuat rencana yang matang pada semua aspek, termasuk mengenai kebijakan keuangan dan pendanaan. Hal ini disebabkan karena kepercayaan investor ataupun kreditur terletak pada bagaimana perusahaan tersebut mampu untuk menjaga tingkat likuiditas dan profitabilitasnya (Thaib & Dewantoro, 2017).

Pada prinsipnya, setiap kegiatan operasional dan pertumbuhan usaha dibutuhkan modal, modal dapat dipenuhi dari internal maupun eksternal. Modal perusahaan merupakan gabungan dari modal jangka pendek dan modal jangka panjang. Kebutuhan modal jangka pendek dipenuhi dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, sedangkan untuk modal jangka panjang dipenuhi dari hutang jangka panjang atau modal sendiri.

Kebijakan manajemen dalam memilih alternatif pembiayaan dan menggunakan dana secara tepat sasaran untuk memaksimalkan profit merupakan salah satu fungsi manajer keuangan. Tugas manajer keuangan semakin kompleks, yaitu menyangkut; keputusan investasi, keputusan pemenuhan dana dan keputusan pembelanjaan. Manajer keuangan harus mampu mengambil keputusan secara efektif dan efisien. Efektif akan tercermin dalam pencapaian keuntungan yang optimal, sedangkan efisiensi akan tercermin dari perolehan dana dengan biaya minimum.

Keputusan pemilihan alternatif pembiayaan tersebut termasuk didalamnya tentang bagaimana menentukan struktur modal (pembiayaan). Struktur modal (Solvabilitas) yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar komposisi modal sendiri dan berapa komposisi hutang jangka panjang yang akan digunakan agar menghasilkan keuntungan/laba optimal. Perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal, sehingga perusahaan dan para pemegang saham memperoleh keuntungan yang optimal (Armelia & Ruzikna, 2016). Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa penentuan struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

### Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan Go Publik sub sektor perdagangan eceran yang tercatat pada BEI serta mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan variabel penelitian. Jenis penelitian adalah kuantitatif yakni dengan menggunakan data-data laporan tahunan perusahaan Go Publik sub sektor perdagangan eceran yang tercatat pada BEI dan data kuantitatif lain yang peneliti unduh dari Media online (internet), untuk dapat menghitung pengaruh Liquidity Ratio, Activity Ratio dan Leverage (Solvability) Ratio terhadap Profitability Ratio (Return on Equity). Penelitian menggunakan data selama periode 5 tahun yang dimulai pada Desember 2015 sampai dengan akhir Desember 2019. Populasi yang diteliti adalah Perusahaan Go Publik Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, yang terdapat 25 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang masuk dalam kriteria-kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel berjumlah 19 perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel *Liquidity Ratio*, *Activity Ratio*, *Leverage (Solvability) Ratio* dan

*Profitability Ratio* Pada Perusahaan Go Publik sub sektor perdagangan eceran yang tercatat pada BEI selama periode penelitian berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan historis, bukti dan catatan yang telah tersip baik yang sudah di publikasikan maupun yang tidak di publikasikan. Sumber data yang digunakan dalam laporan ini adalah laporan publikasi yang dunggah di web site (internet) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Perdagangan “sub sektor perdagangan eceran” pada tahun 2015 - 2019 yang telah diterbitkan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan di publikasi di media online (web site).

### Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sholikhah, 2016).

Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan maksimum-minimum (Husaeni, 2017). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memiliki syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Likuiditas (X1)	19	0.13	7.54	2.4855	2.11618
Rasio Aktivitas (X2)	19	1.51	30.04	7.1752	6.94600
Rasio Solvabilitas (X3)	19	-17.54	0.85	-0.4153	4.15270
Rasio Profitabilitas (Y)	19	-0.26	0.98	0.0643	0.25714
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata Rasio Profitabilitas (ROE) pada periode 2015 – 2019 yang diteliti sebesar 0,0643 (6,43%) dengan angka minimum sebesar -0,26 (26,0%) dan angka maksimum sebesar 0,98 (98,0%) data ini menunjukkan bahwa rata-rata Rasio Profitabilitas (ROE) pada periode 2015 – 2019 sebesar 0,0643 (6,43 %). Rata-rata Rasio Likuiditas yang diproksi dengan diskresioner total akrual pada periode 2015 – 2019 yang diteliti sebesar 2,4855 (248,55%) dengan angka minimum sebesar 0,13 (13,00%) dan angka maksimum sebesar 7,54 (754,00%) data ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio likuiditas pada periode 2015 – 2018 sebesar 2,4855 (248,55%). Rata-rata Rasio Aktivitas yang diproksi dengan diskresioner total akrual pada periode 2015 – 2019 yang diteliti sebesar 7,1752 (kali) dengan angka minimum sebesar 1,51 (kali) dan angka maksimum sebesar 30,04 (kali) data ini menunjukkan bahwa rata-rata Rasio Aktivitas pada periode 2015 – 2019 sebesar 7,1752 (kali). Rata-rata Rasio Solvabilitas yang diproksi dengan diskresioner total akrual pada periode 2015 – 2019 yang diteliti sebesar 41,53% dengan angka minimum sebesar 17,54 % dan angka maksimum sebesar 85,00% data ini menunjukkan bahwa rata-rata Rasio Solvabilitas pada periode 2015 – 2019 sebesar 41,53%.

Dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, maka didapatkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolgomorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Rasio Likuiditas (X1)	Rasio Aktivitas (X2)	Rasio Solvabilitas (X3)	Rasio Profitabilita s (Y)
N		19	19	19	19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.4855	7.1752	-0.4153	0.0643
	Std. Deviation	2.11618	6.94600	4.15270	0.25714
	Most Extreme Differences				
	Absolute	0.255	0.299	0.501	0.237
	Positive	0.255	0.299	0.380	0.237
	Negative	-0.155	-0.208	-0.501	-0.116
Test Statistic		0.255	0.299	0.501	0.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.002 <sup>c</sup>	0.000 <sup>c</sup>	0.000 <sup>c</sup>	0.006 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengujian pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,006. Syarat untuk uji Kolmogorov adalah data distribusi normal apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pendeteksian multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standarized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Beta			Tolerance	VIF
		Std. Error					
1 (Constant)	0.170	0.133		1.273	0.222		
Rasio Likuiditas (X1)	-0.005	0.030	-0.044	-0.178	0.861	0.942	1.061
Rasio Aktivitas (X2)	-0.013	0.014	-0.342	-0.885	0.390	0.383	2.610
Rasio Solvabilitas (X3)	0.003	0.024	0.045	0.114	0.910	0.371	2.696

a. Dependent Variable: Rasio Profitabilitas (Y)

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10 berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS 25 diperoleh nilai VIF yaitu variabel Rasio Likuiditas (X1) sebesar 1,061, Rasio Ativitas (X2) sebesar 2,610 dan Rasio Solvabilitas (X3) sebesar 2,696 dengan demikian variabel tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas, karena nilainya di bawah 10.

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi Durbin-Watson Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.374 <sup>a</sup>	0.140	-0.032	0.26127	2.204

a. Predictors: (Constant), Rasio Solvabilitas (X3), Rasio Likuiditas (X1), Rasio Aktivitas (X2)

b. Dependent Variable: Rasio Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel output “Model Summary” diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) adalah 2,204 lebih besar dari batas atas (du) yakni sebesar 1,6851 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1,6851 = 2,3149$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, dengan demikian maka penelitian ini dapat dilanjutkan. Dari tabel 2 diatas didapatkan persamaan regresinya adalah sebagai berikut,

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \text{ atau}$$

$$Y = 0,170 - 0,005 - 0,013 + 0,003$$

- 1) Konstan sebesar 0,170, artinya apabila variabel Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas bernilai sama dengan nol atau tidak ada, maka Rasio Profitabilitas (ROE) akan bernilai positif 0,170.
- 2) Koefisien regresi X1 atau Rasio Likuiditas bernilai - 0,005 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan *Rasio Likuiditas* akan menurunkan Rasio Profitabilitas (ROE) sebesar 0,005.
- 3) Koefisien regresi X2 atau Rasio Aktivitas bernilai -0,013 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan Rasio Aktivitas akan meningkatkan Rasio Profitabilitas (ROE) sebesar 0,013.
- 4) Koefisien regresi X3 atau Rasio Solvabilitas bernilai 0,003 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan Rasio Solvabilitas maka Rasio profitabilitas akan bernilai positif sebesar 0,003.

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,032. Nilai R Square - 0,032 berasal dari penguadratan nilai koefisien korelasi atau “R” yaitu  $- 0,374 \times - 0,374 = 0,032$ . Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,374 atau sama dengan 37,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Rasio Likuitas (X1), Rasio Aktivitas (X2) dan Rasio Solvabilitas (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Non Performing Loan (Y) sebesar 37,4%, sedangkan sisanya ( $100\% - 37,4\% = 62,60\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa ada pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Rasio Profitabilitas (ROE). Berikut ini akan dijelaskan mengenai uji signifikan parameter individual (uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

- a. Uji Hipotesis 1 (Rasio Likuiditas)

Berdasarkan tabel coefficients diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Inflasi (X1) sebesar -0,178 sedangkan nilai t tabel untuk N =19 sebesar 2,093. Jadi

0,178 < 2,093 dengan nilai signifikan sebesar 0,861 > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, dapat dinyatakan bahwa Rasio Likuiditas (X<sub>1</sub>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas (Y).

b. Uji Hipotesis 2 (Rasio Aktivitas)

Berdasarkan tabel coefficients diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Rasio Aktivitas (X<sub>2</sub>) sebesar -0,885 sedangkan nilai t tabel untuk N =19 sebesar 2,093. Jadi - 0,885 < 2,093 dengan nilai signifikan sebesar 0,390 > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, dapat dinyatakan bahwa Rasio Aktivitas (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas/ROE (Y).

c. Uji Hipotesis 3 (Rasio Solvabilitas)

Berdasarkan tabel coefficients diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Rasio Solvabilitas (X<sub>3</sub>) sebesar 0,114 sedangkan nilai t tabel untuk N =19 sebesar 2,093. Jadi 0,114 < 2,093 dengan nilai signifikan sebesar 0,910 > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, dapat dinyatakan bahwa Rasio Solvabilitas (X<sub>3</sub>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas/ROE (Y). Dengan adanya peningkatan Rasio Solvabilitas, ini mencerminkan bahwa total kewajiban (hutang) bertambah sehingga jumlah Biaya bunga pinjaman yang harus dibayar juga meningkat. Jika pendapatan perusahaan tidak bertambah sedangkan disisi lain total kewajiban bertambah akibat beban bunga pinjaman meningkat, maka kemampuan profitabilitas perusahaan menjadi menurun.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi-variabel independen Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen Rasio Profitabilitas (ROE). Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar -0,032 atau sebesar 3,20 %. Hal ini berarti 3,2 % dari variabel dependen yaitu Rasio Profitabilitas (ROE) bisa dijelaskan oleh variabel independen Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 96,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis F (keseluruhan) menunjukkan apakah semua variabel bebas Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage (Solvabilitas) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Rasio Profitabilitas (ROE).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.166	3	0.055	0.812	0.507 <sup>b</sup>
1 Residual	1.024	15	0.068		
Total	1.190	18			

a. Dependent Variable: Rasio Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas (X<sub>1</sub>), Rasio Aktivitas (X<sub>2</sub>) dan Rasio Solvabilitas (X<sub>3</sub>).

Dari hasil analisis pada tabel 5 diatas yakni uji ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 0,812. Sedangkan Ftabel (a 0,05) untuk N = 19 adalah sebesar 0,81. Jadi F hitung < dari F tabel (a 0,05) atau 0,81 pembulatan menjadi 0,81 dengan nilai signifikan sebesar 0,507, maka dapat dikatakan bahwa Rasio Likuiditas (X<sub>1</sub>), Rasio Aktivitas (X<sub>2</sub>) dan

Rasio Solvabilitas (X3) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Rasio Profitabilitas/ROE (Variabel Y) pada pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019.

Hasil dari pengujian untuk Rasio Likuiditas yaitu  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel yaitu  $(-0,178 < 2,093)$  dan mempunyai angka signifikansi 0,861 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,050, Ini berarti bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas (ROE), dengan demikian bahwa H1 ditolak.

Hasil pengujian untuk Rasio Aktivitas yaitu  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel yaitu  $(-0,885 < 2,093)$  dan mempunyai angka signifikansi 0,390 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,050, ini berarti Rasio Aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas (ROE), dengan demikian bahwa H2 ditolak. Hasil pengujian untuk Rasio Solvabilitas yaitu  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $(0,114 > 2,093)$  dan mempunyai angka signifikansi 0,371 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,050, ini berarti Rasio Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Rasio Profitabilitas (ROE), dengan demikian bahwa H3 diterima.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengaruh variabel independen Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Rasio Profitabilitas (ROE) baik secara simultan maupun secara parsial. Berikut hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian ini Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Rasio Profitabilitas (ROE) dengan  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel yaitu  $(-0,885 < 2,093)$  dan mempunyai mempunyai angka signifikansi 0,390 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,050. Berdasarkan tabel coefficients diatas, diperoleh nilai  $t$  hitung untuk variabel Rasio Aktivitas (X2) sebesar -0,342 sedangkan nilai  $t$  tabel untuk  $N = 19$  sebesar 2,093. Jadi  $-0,342 < 2,093$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,390 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dinyatakan bahwa Rasio Aktivitas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas/ROE (Y). Berdasarkan tabel coefficients diatas, diperoleh nilai  $t$  hitung untuk variabel Rasio Solvabilitas (X3) sebesar 0,114 sedangkan nilai  $t$  tabel untuk  $N = 19$  sebesar 2,093. Jadi  $0,114 < 2,093$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,910 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dinyatakan bahwa Rasio Solvabilitas (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio Profitabilitas/ROE (Y). Berdasarkan hasil penelitian Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Rasio Profitabilitas (ROE), dengan  $t$  hitung  $0,114 >$   $t$  tabel 2,093 dan nilai signifikansi  $0,371 > 0,050$ . Berdasarkan hasil penelitian ini variabel Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Rasio Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan Rasio Profitabilitas (ROE)

### **Bibliografi.**

- Anggraini, Mega Dian, Nawangsih, Nawangsih, & Fauziah, Anisatul. (2020). Bauran Pemasaran Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Koperasi Karyawan Mustikatama Di Toga Lumajang. *Jobman: Journal of Organization and Bussines Management*, 3(1), 48–56.
- Armelia, Shelly, & Ruzikna, Ruzikna. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktifa Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga)*. Riau: Riau University.
- Bob, Foster, Muhamad, Deni Johansyah, & Marwondo, Marwondo. (2021). *Buku*

- Referensi Manajemen Ritel di Era Pemasaran Online*. Bandung: UNIBI PRESS.
- Hastuti, Pebri, Harefa, Dita Natania, & Napitupulu, Januarti Ira Melenia. (2020). Tinjauan Kebijakan Pemberlakuan Lockdown, Phk, Psbb Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Terhadap Stabilitas Sistem Moneter. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed "Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra Dan Pasca Covid-19,"* 57–70.
- Husaeni, Uus Ahmad. (2017). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 49–62.
- Irmawati, Dewi. (2011). Pemanfaatan e-commerce dalam dunia bisnis. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis–ISSN*, 2085(1375), 161–171.
- Karsiwan, Citra Purnamasari Widjaja. (2013). Implementasi Visual Merchandising Pada Toko Ritel Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(2).
- Kartini, Indriana. (2021). *Penguatan Konektivitas Lintas Batas dalam Kerja Sama Ekonomi Subregional*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Masrul, Masrul, Abdillah, Leon A., Tasnim, Tasnim, Simarmata, Janner, Daud, Daud, Sulaiman, Oris Krianto, Prianto, Cahyo, Iqbal, Muhammad, Purnomo, Agung, & Febrianty, Febrianty. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Nashucha, Iliyini. (2018). *Inovasi Pelayanan PT. Pos Indonesia Di Era Ecommerce Dalam Meningkatkan Kualitas Jasa Pengiriman Yang Berdaya Saing (Studi Pada Kantor Pos Kebonrojo Surabaya 60000)*. Universitas 17 Agustus 1945.
- Rahayu, Fitriani, Suwendra, I. Wayan, Yulianthini, Ni Nyoman, & SE, M. M. (2016). Analisis financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Rusmiati, Intan Hanafia. (2018). *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Peluang Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Santoso, Prihatin Gatot, & Simamora, Saur Costanius. (2019). Analisis prediksi kebangkrutan dengan metode altman z-score pada perusahaan retail trade yang terdaftar di bei tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 9(2).
- Sholikhah, Amiroton. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362.
- Thaib, Ilham, & Dewantoro, Acong. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 25–44.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).